

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Berita di SMPN 7 Kota Jambi

Ria Gusneli¹, Rustam², Hilman Yusra³, Eddy Pahar Harahap⁴, Arum Gati Ningsih⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Jambi, Indonesia

Correspondence Author: riagusnelio76@gmail.com

Received: 13 March 2024

Accepted: 16 June 2024

Published: 23 June 2024

Abstractt

The aim of this research is to determine the application of differentiated learning in learning news texts at SMPN 7 Jambi City. The approach in this research uses a qualitative approach with a case study type approach. Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation in the field. The results of this research show that the implementation of differentiated learning at the content stage, namely presenting learning material in various ways, namely text-based and audiovisual, at the process stage, namely grouping students based on learning readiness and interest in learning, at the product stage, namely giving freedom to students to create news texts according to their interests (video, writing, sticking on cardboard), and in the learning environment, teachers create a comfortable environment for students. The implementation of differentiated learning runs according to the four aspects of differentiated learning contained in the teaching module.

Keywords: Independent curriculum, Differentiated learning, News text

Abstrak

Penelitian ini dilakukan mengetahui proses pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks berita di SMPN 7 Kota Jambi. Penelitian ini berjenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini didapat melalui beberapa proses yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dianalisis dan didapat hasilnya, diketahui bahwa pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada tahap konten yakni penyajian materi pembelajaran dengan beragam cara yakni berbasis teks dan audiovisual, tahap proses yakni mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dan minat belajar, pada tahap produk yakni memberi kebebasan pada peserta didik untuk membuat teks berita sesuai minat mereka (video, tulisan, menempel di karton), dan pada lingkungan belajar, guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan sesuai ke empat aspek yang dimiliki pembelajaran berdiferensiasi yang terdapat didalam modul ajar.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, Pembelajaran berdiferensiasi, Teks berita

Pendahuluan

Dunia pendidikan termasuklah pendidikan Indonesia, semakin lama, semakin berkembang. Banyak terobosan-terobosan atau program yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi tercapainya lulusan yang mampu bersaing kedepannya. Salah satu program tersebut adalah program sekolah penggerak. Sekolah penggerak yakni program yang digalakkan pemerintah dalam dunia pendidikan sebagai dobrakan baru dalam kurikulum merdeka. Diadakannya program ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas seorang guru dalam mengajar. Semakin banyak guru penggerak, diharapkan dapat membuat standar kualitas guru di Indonesia semakin tinggi (Wibowo & Farnisa, 2018).

Sejak ditetapkan sebagai kurikulum nasional, kurikulum merdeka belum merata diterapkan dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini karena masih perlu berbagai penyesuaian dalam setiap elemen pendidikan baik sekolah, dinas pendidikan, pemerintah setempat, maupun siswa itu sendiri. Sebagai program penyempurnaan, adanya guru penggerak dapat lebih mudah pemeratakan dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Awal tahun 2021, kurikulum merdeka mulai diperkenalkan yakni melalui program sekolah penggerak. Setiap sekolah yang berperan sebagai sekolah penggerak, memperkenalkan kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah lain melalui forum-forum yang diadakan. Kegiatan ini dapat menambah kecepatan tersampainya kurikulum baru yakni kurikulum merdeka di seluruh sekolah di Indonesia (Falih, 2018).

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru, pasti memiliki perbedaan dan karakteristik sendiri dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka ada banyak pembaharuan yang disesuaikan dengan keadaan zaman dan tuntutan-tuntutan yang diharapkan bagi generasi bangsa. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada kebebasan. Sebuah kebebasan bukan dalam artian bebas melakukan apapun selama belajar, melainkan kebebasan dalam belajar yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Peserta didik dalam belajar, mempunyai karakteristiknya masing-masing. Maka dari itu, dalam kurikulum merdeka, pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar bisa belajar selaras dengan bakat dan minatnya masing-masing. Terobosan baru dalam kurikulum merdeka berkenaan dengan hal ini disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi (Ansari & Yamin, 2015)

Pembelajaran berdiferensiasi yakni jenis pembelajaran yang memerhatikan peserta didik. Maksud memerhatikan dalam hal ini yaitu pembelajaran yang

diberikan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang dimaksud seperti gaya belajar, minat mereka, bakat yang dimiliki, dan kesiapan belajar mereka itu sendiri yang bagaimana (Wahyuni, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yakni pembelajaran yang digaungkan dalam kurikulum merdeka dan pembelajaran ini menjadi karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri. Kurikulum merdeka yang bertujuan memberikan kebebasan atau kemerdekaan belajar bagi peserta didik, diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi (Syarifuddin, S., & Nurmi, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi empat bentuk atau bagian dalam rancangan pembelajaran yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Keempat komponen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, apabila salah satu tidak berdiferensiasi maka pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan menjadi kurang maksimal (Tomlinson, 2021). Selain itu, (Putri Andini, 2023) juga sependapat dengan Tomlinson mengenai komponen pembelajaran berdiferensiasi yakni konten, proses, produk, dan dampak. Diferensiasi konten berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, dikemas dalam berbagai bentuk sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi proses berkaitan dengan proses bimbingan yang diberikan guru pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik. Diferensiasi produk disesuaikan dengan bentuk tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan bakat peserta didik. Terakhir yakni diferensiasi lingkungan atau suasana belajar yang disesuaikan dengan kecenderungan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Menulis memiliki urgensi tersendiri dalam keterampilan bahasa (Pratiwi, 2018). Melalui tulisan, seseorang dapat merefleksikan apa yang ada dalam pikirannya, menuangkan ide-ide maupun pendapat serta informasi yang diterima. Teks berita merupakan teks yang berisikan pemberitaan atau peristiwa yang terjadi dan bersifat nyata serta faktual (Suwartiningsih, 2021). Pembelajaran menulis berita akan lebih mudah dipahami jika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Sarie, 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 7 Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor (Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa kualitatif yakni prosedur atau langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang keluarannya atau hasilnya dikumpulkan dan dijelaskan dengan kata-kata bukannya angka. Hasil penelitian berupa pendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis teks berita siswa kelas VII di SMPN 7 Kota

Jambi. Hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan kata-kata berdasarkan keadaan sebenarnya, bukan hasil perhitungan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian.

penelitian ini memuat dua data yakni data yang diambil dari sumbernya langsung (data primer) dan data yang didapat melalui perantara orang lain (data sekunder). Data primer yaitu: hasil wawancara dengan guru (mahasiswa PPG, Salsabila) Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 7 Kota Jambi, mengenai bagaimana guru (Salsabila) merancang dan mengimplemntasikan pembelajaran berdiferensiasi. Data sekunder seperti majalah, koran, dan lainnya (Hardani et al., 2020). Data sekunder dalam penelitian ini berupa modul ajar dan bahan ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data di dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut yaitu 1) Reduksi data, yakni peneliti mengumpulkan data kemudian mengklasifikasikannya sehingga data lebih terkoordinir, 2) penyajian data, yakni proses menyusun data hingga dapat kesimpulan yang biasanya disajikan dalam bentuk naratif, 3) kesimpulan pada tahap ini, akan diketahui apakah hasil penelitian sudah menjawab permasalahan dalam penelitian atau belum.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Kota Jambi dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Jambi bernama Salsabila Rohadatul 'Aisy, S.Pd. Penelitian dilakukan pada pembelajaran teks berita di kelas VII. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwasanya mahasiswa PPG Prajabatan ini mengajar kelas VII G dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* dalam menulis teks berita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru (mahasiswa PPG) terlebih dahulu membuat modul ajar sebagai rancangan pembelajaran pada kurikulum merdeka sesuai dengan permendikbud nomor 56 tahun 2022. Modul ajar yang disusun dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran yang pada kurikulum merdeka dikenal dengan istilah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), kemudian menentukan CP (Capaian Pembelajaran), materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen (penilaian). Dalam menyusun strategi pembelajaran, subjek penelitian (mahasiswa PPG Prajabatan) menyusun berdasarkan karakteristik peserta didik yakni latar belakang, gaya belajar, kemampuan peserta didik, kesiapan peserta didik dan kondisi sekolah serta materi pembelajaran.

Menurut Andini dalam Suwartiningsih (2021: 84) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai aspek yakni konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keempat aspek tersebut ada dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru (mahasiswa PPG) di SMP N 7 Kota Jambi didapat hasil sebagai berikut:

Aspek Konten

Aspek konten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Kota Jambi, subjek penelitian menyiapkan rancangan pembelajaran berupa modul ajar. Subjek penelitian pada aspek konten ini yakni menyusun materi ajar dalam modul ajar. Penyusunan modul ajar ini harus disesuaikan dengan berbagai hal yang menjadi acuan pembelajaran dikatakan berdiferensiasi yakni harus berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi atau tujuan yang hendak dicapai, minat peserta didik tiap fase, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, dan materi ajar yang harus berimbang pada intelektual, sosial, dan personal peserta didik. Semua ini telah dilakukan subjek penelitian melalui asesmen yang dilakukan untuk mengenali setiap peserta didik. Jadi saat menyusun modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten, subjek penelitian merumuskannya berdasarkan indikator pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten.

Peserta didik pada penelitian ini memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Maka dari itu, subjek penelitian menyusun materi pembelajaran menjadi beberapa bentuk yakni audiovisual dan teks. Hal ini dapat dilihat pada rancangan pembelajaran berupa modul ajar yang telah dibuat oleh subjek penelitian yakni pada sumber ajar yang berupa gambar, buku teks, slide, dan video. Pada penelitian ini, modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian sebagai pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi yang telah dipelajari pada perkuliahan PPG Prajabatan.

Aspek konten dalam pembelajaran berdiferensiasi harus kontekstual yakni konten yang disusun harus berdasarkan pada kehidupan nyata peserta didik. Maksudnya, konten harus berdasarkan kebutuhan dari peserta didik. Dalam hal ini, subjek penelitian menyusun aspek konten sudah memenuhi kriteria kontekstual yakni menyajikan berita yang berhubungan erat dengan kehidupan peserta didik, berita-berita yang membahas mengenai kejadian yang dekat dengan masyarakat atau lingkungan peserta didik.

Kedua, aspek konten dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak boleh langsung ke intinya. Maksudnya, materi yang diberikan harus dijelaskan dengan pola mencari tahu, bukan memberi tahu secara langsung. Hal ini membuat peserta didik berpikir kreatif, menggali pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga mengasah kemampuan berpikir dan eksplorasi konsep mereka. Subjek penelitian dalam menyusun aspek konten,

telah memilih dan membuat materi ajar yang dapat membuat peserta didik berpikir kreatif dan mengasah kemampuan berpikir mereka dengan tidak langsung memberikan materi yang memberitahu langsung. Peserta didik dalam memahami materi, diajak berpikir dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari.

Aspek Proses

Aspek konten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Kota Jambi, subjek penelitian melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pada aspek diferensiasi proses, guru harus membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka dalam belajar yang tergolong mampu, sedang, dan kurang mampu. Pada saat observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian melakukan proses pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada peserta didik.

Orientasi yang dilakukan oleh subjek penelitian diawali dengan pengucapan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan peserta didik menjawab salam secara berbarisan. Selanjutnya, subjek penelitian memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran siswa dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya, subjek penelitian memberikan pertanyaan pemantik yang menghubungkan pada materi pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

Setelah pertanyaan pemantik diberikan dan siswa terpancing untuk menggali informasi yang dipunyanya, subjek penelitian melanjutkan dengan menyampaikan materi yang hendak dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, subjek penelitian juga memotivasi siswa dengan mengaitkan manfaat mempelajari materi yang hendak dipelajari (teks berita) dengan kehidupan sekitar peserta didik. Tahap terakhir pada langkah pendahuluan adalah subjek penelitian memberikan gambaran mengenai tugas yang akan diberikan yakni membuat teks berita sesuai bakat dan minat peserta didik.

Selanjutnya, aspek proses memasuki tahap kegiatan inti. Pada tahapan ini, subjek penelitian sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Penyampaian materi dilakukan tidak dengan satu media saja yang dapat menampung satu profil belajar peserta didik, melainkan dengan berbagai media seperti buku teks dan audiovisual yang dapat digunakan untuk semua profil belajar peserta didik baik auditori, visual dan lain-lain. Hal ini sudah sesuai dengan keadaan peserta didik yaitu mempunyai karakteristik dan profil belajar yang berbeda-beda dalam satu kelas. Berdasarkan hasil pengamatan juga

subjek penelitian menayangkan video pembelajaran mengenai teks berita kemudian membaca buku teks dan dilanjutkan dengan penyatuan pendapat agar didapat kesimpulan yang sama mengenai materi yang dipelajari. Kegiatan ini termasuk diferensiasi konten.

Tahapan ketiga dari aspek proses adalah tahap penutup. Pada tahap ini, subjek penelitian sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan pada tahap penutup ini yaitu menyimpulkan materi dan refleksi. Pada saat menyimpulkan materi, subjek penelitian meminta pendapat peserta didik secara bergantian mengenai pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Sedangkan pada saat refleksi, subjek penelitian meminta pendapat peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka alami hari ini.

Aspek Produk

Aspek yang ke tiga dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah aspek produk. Produk dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik baik berupa tulisan, video, gambar, maupun lainnya yang disesuaikan dengan bakat, minat peserta didik. berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat teks berita berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan sesuai juga dengan aspek produk pada pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru sudah melakukan diferensiasi produk dengan memvariasikan bentuk tugas yang diberikan pada siswa. Tugas yang diberikan berbentuk video, tulisan, maupun visual yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Terdapat tiga kelompok dalam satu kelas yang dihasilkan berdasarkan pilihan mereka sendiri ingin membuat tugas dalam bentuk apa. Hal ini membuat peserta didik tidak keberatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan karena sesuai dengan keinginan mereka.

Aspek Suasana Belajar

Aspek terakhir dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah aspek suasana belajar. Suasana belajar adalah keadaan sekitar yang mendukung secara optimal peserta didik saat belajar. Suasana belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Peserta didik ada yang optimal belajar dengan suasana tenang, ada juga dengan suasana riuh seperti ditambah musik atau bersenda gurau. Peserta didik di kelas penelitian memiliki karakteristik suasana belajar yang berbeda.

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa subjek penelitian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bakat dan minat mereka dalam membuat tugas menulis berita. Hal ini sudah sesuai dengan

suasana belajar peserta didik yakni mereka yang terbiasa belajar dengan suasana tenang, akan memilih untuk membuat gambar atau karikatur dan tulisan. Sedangkan mereka yang terbiasa dengan suasana belajar yang riuh akan memilih tugas berbentuk video atau demonstrasi.

Subjek penelitian berdasarkan hasil observasi peneliti juga menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik. subjek penelitian membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan santun. Menanyakan kabar peserta didik dan meminta pendapat mereka. Hal ini membuat peserta didik merasa dianggap dan dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga merasa aman dan ada harapan untuk pertumbuhan dalam diri peserta didik. Keadaan ini adalah salah satu bagian dari pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten yaitu setiap peserta didik merasa disambut dengan baik oleh pendidik.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada teks berita di kelas VII SMP N 7 Kota Jambi berhasil dilaksanakan oleh guru (mahasiswa PPG) di kelas. Pada pelaksanaannya ke empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu aspek konten, aspek proses, aspek produk, dan aspek lingkungan belajar dapat terlaksana di kelas. Pada aspek konten, penerapan dilakukan melalui berbagai penyajian materi pembelajaran seperti berbasis teks maupun audiovisual yang dapat memenuhi gaya belajar peserta didik. Pada aspek proses, guru membimbing peserta didik dan mengelompokkan mereka sesuai tingkat pemahaman dan minat dalam belajar. Pada tahap produk, peserta didik diberikan kebebasan membuat tugas dengan bentuk yang diinginkan. Dan pada aspek lingkungan belajar, guru menciptakan suasana nyaman di dalam kelas saat belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan didapati hasilnya, maka penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran teks berita.

Daftar Rujukan

- Ansari, & Yamin. (2015). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Falah, A. N. (2018). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD Negeri Sukomulyo Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardani, Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Hidayat, R. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.); 1st ed.). LPPPI.

- Pratiwi, N. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4).
- Putri Andini, M. (2023). *Pembelajaran Berrdiferensiasi dalam Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi*. Universitass Jambi.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pemnbelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Sugiyono. (2015). *Metooode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2).
- Syarifudin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembeolajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 93–102.
- Tomlinson. (2021). *How to differentiate instructioni in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). VA: ASCD.
- Wahyuni, S., Thaahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264–269.
- Wibowo, I. sUARDI, & Farrnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Unja*, 3(2), 181–202.